



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI YANG MENGGUNAKAN PUPUK BERSUBSIDI DAN NON SUBSIDI DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Ira Primalasari¹Vera Octalia¹Maheran Mulyadi²

¹Universitas PGRI Silampari, ²Universitas Muhammadiyah Bengkulu
email: iraprimalasari20@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pendapatan usaha tani padi yang memanfaatkan pupuk subsidi di Kabupaten Musi Rawas. Pendekatan yang digunakan adalah metode survei, yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 150 petani. Sampel diambil dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Tugumulyo, Purwodadi dan Muara Beliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi sebesar 1.365 kg/mt/0,5 ha. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 2.877.110. Rata-rata penerimaan total petani padi sebesar Rp 15.564.409 sehingga besar rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi yang menggunakan pupuk subsidi sebesar Rp. 12.687.299. Hasil ini berbeda dengan petani yang memakai pupuk non subsidi. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani yang memakai pupuk non subsidi sebesar Rp 9.783.860. Adanya perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan harga pupuk yang digunakan pada usahatani. Pupuk non subsidi memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan pupuk tanpa subsidi

Kata Kunci : *Kinerja, Pasar beras, Perilaku, Struktur*

ABSTRACT

The purpose of this study was to compare the income level of rice farming businesses using subsidized fertilizers in Musi Rawas Regency. The research method used in this study is the survey method, where this method is carried out by interviewing farmers directly using a questionnaire guide that has been prepared. The method used to determine the sample in this study is using purposive sampling with a total of 150 farmers as respondents. Samples were taken from 3 sub-districts, namely Tugumulyo, Purwodadi and Muara Beliti Districts. The results showed that the average production was 1,365 kg/mt/0.5 ha. The average production cost incurred by farmers was Rp 2,877,110. The average total income of rice farmers was Rp 15,564,409 so that the average income obtained by rice farmers using subsidized fertilizers was Rp. 12,687,299. These results are different from farmers who use non-subsidized fertilizers. The average income obtained by farmers who use non-subsidized fertilizer is Rp 9,783,860. This difference is due to the difference in the price of fertilizer used in their farming. Non-subsidized fertilizer has a cheaper price compared to non-subsidized fertilizer.

Keywords: Performance, Rice market, Behavior, Structure



PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu lapangan usaha yang turut menyumbang dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor pertanian menyumbang sebesar 12,97% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dengan kontribusi tersebut, sektor pertanian secara luas menempati urutan ketiga sebagai kontributor utama terhadap perekonomian nasional, setelah sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan besar dan eceran. (Wahyudi, 2024).

Secara umum, kebijakan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan sektor pertanian agar lebih maju, meningkatkan produktivitas, hasil produksi, serta efisiensi dalam proses produksi. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup petani dan menciptakan kesejahteraan yang lebih baik (Kholis dan Setiaji, 2020). Menurut Fitriyani (2025) menyatakan bahwa produktivitas tanaman padi yang sesuai dengan harapan tidak dapat dipisahkan dari peran input yang digunakan dalam usaha taninya, termasuk di antaranya penggunaan pupuk (Primalasari, 2024). Pupuk menjadi salah satu faktor penting

dalam usahatani padi.

Pupuk merupakan salah satu input yang penting dan dibutuhkan pada usahatani padi. Hal ini dikarenakan pupuk memiliki peran dalam pemenuhan nutrisi dan meningkatkan pertumbuhan serta produktivitas tanaman padi. Kebutuhan pupuk dalam usahatani semakin meningkat dari hari ke hari, selain itu harga pupuk yang semakin mahal membuat petani memiliki kendala untuk menjalankan usahatannya. Adanya kebijakan pupuk subsidi dari pemerintah menjadi angin segar bagi petani. Pupuk subsidi sejauh ini sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pupuknya.

Pupuk memiliki peran yang krusial karena dapat meningkatkan hasil produksi tanaman padi. Oleh karena itu, ketersediaan dan penggunaannya menempati posisi strategis dalam mendukung peningkatan produksi serta produktivitas di sektor pertanian (Amira dan Munajat, 2024). Subsidi pupuk yang dilakukan dengan baik dan benar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap produksi tanaman dan meningkatkan pendapatan petani padi. Salah satu wilayah yang juga mendapatkan kuota pupuk subsidi adalah Kabupaten Musi Rawas.

Kabupaten Musi Rawas adalah wilayah yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan.



Kabupaten Musi Rawas memiliki 14 Kecamatan. Kecamatan yang menerima subsidi pupuk yaitu kecamatan yang merupakan sentra beras di Musi Rawas, yaitu Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tugumulyo dan Kecamatan Muara Beliti. Alokasi pupuk subsidi untuk Kabupaten Musi Rawas pada Tahun 2024, berdasarkan surat Keputusan (SK) Nomor 546/KPTS/DTPHNAK/2024, adalah sebesar 16.156,428 ton. Rinciannya terdiri dari pupuk urea sebanyak 8.952,39 ton dan pupuk NPK sebanyak 7.204,038 ton. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan alokasi sebelumnya.

Pupuk subsidi ditujukan kepada petani yang menjadi anggota ke dalam kelompok tani, melalui mitra yang bekerjasama dengan pemerintah untuk menjual pupuk subsidi. Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) sudah ditetapkan oleh pemerintah. Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk subsidi untuk pupuk Urea adalah Rp. 2.250/kg dan pupuk NPK Rp. 2.300/kg (Ramdani, dkk 2024). Jika dibandingkan dengan pupuk bersubsidi, harga pupuk non-subsidi dapat mencapai dua kali lipat dari HET yang telah ditetapkan. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh

petani dipengaruhi oleh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Jika biaya produksinya lebih rendah dibandingkan dengan penerimaan, maka akan mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan data lapangan, kecamatan yang merupakan sentra beras di Kabupaten Musi Rawas seluruhnya sudah menggunakan pupuk subsidi, karena sudah difasilitasi oleh pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Pupuk Subsidi dan Non Subsidi di Kabupaten Musi Rawas”

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi dalam Upaya meminimalkan biaya produksi sehingga mampu meningkatkan pendapatan usahatani padi

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kabupaten Musi Rawas, tepatnya pada tiga kecamatan yang menjadi pusat produksi beras, yaitu Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tugumulyo dan Kecamatan Muara Beliti. Wilayah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa wilayah ini banyak penduduknya yang bekerja sebagai petani padi, selain itu juga wilayah ini merupakan wilayah yang diberikan bantuan pupuk subsidi oleh pemerintah Kabupaten Musi

Rawas.

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu mencakup data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung menggunakan Teknik wawancara, contoh data primer yaitu petani padi dan penyuluh. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya yaitu dari BPS, buku, internet dan lain sebagainya.

Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 150 petani padi di tiga kecamatan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel di pilih secara sengaja dengan kriteria:

1. Petani yang sudah memiliki lahan sebesar 0,5 Ha.
2. Petani yang menanam tanaman padi dan menggunakan pupuk subsidi dalam usahatani

Analisis data yang digunakan menggunakan Analisis Pendapatan. Menurut (Ramdani, dkk. 2024) didefinisikan sebagai perbedaan antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut;

$$I = TR - TC$$

Ket:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara volume produksi (Y) dan harga jual per unit (Py), serta dinyatakan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Ket:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P_y = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

Total Biaya (*Total Cost*) diperoleh dengan menambahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variable (*Variable Cost*) (Muslifah, 2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

$$FC = \sum(Q_1 \times P_{q1})$$

$$VC = \sum(Q_2 \times P_{q2})$$

Ket:

TC = *Total Cost* / total biaya usahatani padi

FC = *Fixed cost* / total biaya tetap pada usahatani padi

VC = *Variable Cost* / total biaya variabel pada usahatani padi

Ket:

FC = *Fixed Cost*

Q₁ = Alat-alat serta nilai penyusutannya yang digunakan dalam budidaya padi sawah

P_{q1} = Pengeluaran untuk peralatan atau penyusutan alat yang dimanfaatkan

VC = *Variable Cost*

Q2 = Sumber daya berupa bahan dan tenaga kerja yang terlibat dalam usaha pertanian padi sawah

Pq2 = biaya tenaga kerja yang dikeluarkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis komparasi pendapatan usahatani padi yang menggunakan pupuk subsidi dan non subsidi dilakukan untuk melihat seberapa besar keuntungan dalam menjalankan usahatani padi yang menggunakan pupuk subsidi dan non subsidi di Kabupaten Musi Rawas. Pendapatan usahatani padi di peroleh dari selisih penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani (Zimah, 2023). Analisis pendapatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan satu musim tanam, dimana hal ini sudah bisa menggambarkan pendapatan yang diterima oleh petani di Kabupaten Musi Rawas.

Penerimaan

Total penerimaan dihasilkan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga per unit (Listiani, 2019). Penerimaan merupakan hasil kotor dari suatu usahatani padi yang menggunakan pupuk subsidi. Penerimaan ini berasal dari padi sawah yang sudah terjual. Berikut ini besarnya penerimaan dari usahatani padi di Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 1. Penerimaan Usahatani Padi yang Menggunakan Pupuk Subsidi dan non subsidi di Kabupaten Musi Rawas

	Uraian	Produksi	Harga	Penerimaan
1	Petani Pengguna Pupuk Subsidi	1.356	11.403	15.564.409
2	Petani pengguna pupuk non subsidi	1.136	11.403	12.953.808

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi yang menggunakan pupuk subsidi selama 6 bulan menghasilkan 1.365 Kg, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 11.403. Rata-rata penerimaan petani padi yang menggunakan pupuk subsidi yaitu sebesar Rp. 15.564.409. sedangkan petani yang menggunakan pupuk non subsidi memiliki jumlah penerimaan sebesar Rp 12.953.808. Penerimaan usahatani padi di Kabupaten Musi Rawas merupakan penerimaan tunai, yaitu total hasil panen yang dijual ke pedagang pengumpul yang telah digiling dalam bentuk beras. Rata – rata harga beras untuk petani pengguna pupuk subsidi maupun non subsidi sama yaitu sebesar Rp 11. 403. Setiap petani memiliki perbedaan hasil produksi yang berbeda-beda tergantung dengan luasan lahan yang dimiliki.

Biaya Produksi

Biaya produksi merujuk pada seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses

budidaya padi, yang terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel terdiri dari biaya bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja (Sukmayanto, 2022). Selain itu untuk biaya tetapnya adalah biaya penyusutan alat yang digunakan untuk proses usahatani padi. Berikut ini rata-rata penggunaan biaya tetap dan biaya variabel petani padi yang menggunakan pupuk subsidi di Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi usahatani padi yang menggunakan pupuk subsidi di kabupaten Musi Rawas.

No	Uraian	Biaya rata-rata/Ha
1	Biaya Variabel	
	Bibit (Kg)	248.700
	Pupuk Urea	146.480
	Pupuk Phonska	154.433
	Pestisida	56.942
	Tenaga kerja	2.160.000
	Jumlah biaya variabel	2.766.555
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan alat	110.555
	Jumlah total	2.877.110

Sumber: Data Primer diolah. 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata biaya produksi yang digunakan dalam usahatani padi berupa biaya variabel dan biaya tetap.

Rata-rata jumlah biaya variabel yang digunakan sebesar Rp. 2.766.55, sedangkan jumlah total biaya tetap yang digunakan sebesar Rp 110.555. sehingga total biaya produksi yang digunakan sebesar Rp 2.877.110. Setiap petani mengeluarkan biaya variabel yang beraneka ragam, tergantung dengan

modal dan lahan yang dimiliki oleh petani. Semakin luas lahan yang dimiliki, maka biaya variabel yang digunakan juga semakin besar. Biaya variabel yang terbesar terletak pada biaya tenaga kerja. biaya tetap digunakan untuk membeli cangkul, sabit, sprayer, tank semprot.

Tabel 3. Rata-rata biaya produksi usahatani padi yang menggunakan pupuk non subsidi di kabupaten Musi Rawas.

No	Uraian	Biaya rata-rata/Ha
1	Biaya Variabel	
	Bibit (Kg)	228.700
	Pupuk Urea	181.133
	Pupuk Phonska	208.000
	Pestisida	81.560
	Tenaga kerja	2.340.000
	Jumlah biaya variabel	3.059.393
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan alat	110.555
	Jumlah total	3.169.948

Sumber: Data Primer diolah. 2025

Dari hasil penghitungan di atas menunjukkan total biaya produksi petani yang menggunakan pupuk non subsidi, diperoleh rata-rata jumlah total biaya produksi sebesar Rp 3.169.948. Menurut Ramdhani (2024), menyatakan bahwa besarnya pengeluaran untuk tenaga kerja dipengaruhi oleh perhitungan upah bagi tenaga kerja keluarga, meskipun secara nyata tidak diberikan kompensasi. Tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja dari luar dan tenaga kerja dari dalam

keluarga. Pada kenyataannya upah tenaga kerja dari luar lebih besar di bandingkan upah tenaga kerja dari dalam, sehingga petani lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Biaya variabel selanjutnya yaitu penggunaan pupuk subsidi. Pupuk sangat penting dalam usahatani padi, dikarenakan semakin banyak pupuk yang digunakan, semakin besar produksi yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya. Jika produksi padi meningkat, maka penerimaan petani padi juga akan meningkat.

Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diterima oleh petani padi. Analisis pendapatan dilakukan dengan cara jumlah pendapatan yang diterima petani merupakan selisih antara hasil penjualan dan total biaya produksi yang telah dikeluarkan selama kegiatan usaha taninya. Berikut rata-rata pendapatan petani di Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan petani padi yang menggunakan pupuk subsidi dan non subsidi di Kabupaten Musi Rawas

Uraian (Rp/Ha)	Penerimaan	Total biaya produksi	Pendapatan
Petani pengguna pupuk subsidi	15.564.409	2.877.110	12.687.299
Petani pengguna pupuk non subsidi	12.953.808	3.169.948	9.783.860

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas

menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani yang menggunakan pupuk subsidi yang diperoleh sebesar Rp. 12.687.299 selama satu musim tanam. Hasil ini diperoleh dari total penerimaan dikurang dengan biaya total produksi yang digunakan oleh petani padi. Biaya yang digunakan oleh petani berbeda satu sama lain tergantung dengan biaya pengeluaran yang digunakan. Rata-rata total biaya produksi yang digunakan sebesar Rp. 2.877.110. Jumlah produksi petani responden mulai dari 177 – 2.277 Kg/Ha. Petani yang memakai pupuk non subsidi memperoleh pendatan sebesar Rp 9.783.860. Petani yang menggunakan pupuk subsidi memiliki pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan petani yang menggunakan pupuk non subsidi. Pupuk subsidi memang bertujuan untuk membantu kebutuhan pupuk petani, dengan harga yang terjangkau sehingga biaya produksi dapat diminimalisir (Oktaviana, 2022). Berbeda halnya dengan petani yang menggunakan pupuk non subsidi, jumlah biaya produksi untuk kebutuhan pupuk lebih besar, hal ini dikarenakan perbedaan nilai jual antara pupuk subsidi dan pupuk tanpa subsidi Rata-rata biaya Perbedaan jumlah produksi ini disebabkan adanya perbedaan luas lahan dan modal yang dimiliki petani, selain itu juga hama dan penyakit yang

menyerang tanaman padi, sehingga walaupun memiliki luas lahan yang besar namun jumlah produksi padinya sedikit. Hal ini juga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan usahatani petani yang menggunakan pupuk subsidi dan non subsidi diperoleh bahwa terdapat perbedaan jumlah pendapatan. Untuk petani yang menggunakan pupuk subsidi pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 12.687.299, sedangkan untuk petani yang menggunakan pupuk non subsidi memiliki pendapatan sebesar Rp 9.783.860. Adanya perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan harga pupuk yang digunakan pada usahatannya. Pupuk non subsidi memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan pupuk non subsidi.

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini yaitu untuk petani yang menggunakan pupuk non subsidi untuk mengatur kembali faktor produksi yang digunakan agar jumlah produksi yang dihasilkan dapat meningkat, sehingga pendapatan juga akan meningkat. Kemudian perlu adanya penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas agar dapat menguatkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, Z., & Munajat, M. D. (2024). Inovasi pelayanan publik pupuk bersubsidi. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5(2), 253-266.
- Fitriyani, I.R. Ekanopi, A. Manisah. 2025. Analisis Pendapatan Petani Padi Yang Menggunakan Pupuk Subsidi dan Pupuk Non Subsidi di Desa Cahya Maju Kec. Lempuung Oki Kab. Oki. *Jurnal TRISEPA. Jurnal Sosial Ekonomi dan Agribisnis*. 2(1): 01-05.
- I. Primalasari and V. Octalia, "Economic Efficiency To Use Of Input (Subsidized Fertilizer) In Rice Farming In Musi Rawas Regency (Case Study of Sentra Beras Sub-district)," vol. 06, no. 2, pp. 211–226, 2024, doi: 10.31186/jaseb.6.2.211-226.
- I. Primalasari, Syabawih. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa O.Mangunharjo) Faktors Influencing the Purchase of Subsidized Fertilizer (Case Studi of Rice Farmer in O.Mangunhar Jo Village)," *J. Agribis*, vol. 17, no. 1, pp. 2325–2337, 2024.
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2):503-515.
- Krisna, B. Wenny, Mamilianti dan Laila Nuzuliyah. 2022. Pengaruh Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus di KEcamatan Sukorejo Jabupaten Pasuruan. *Journal of Agriculture Socio Economics (JASE)*. 3(2), 73-



- 78
- Kumalasari and A. Kusmiati, "Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi dan Hubungannya dengan Pendapatan Tembakau Voor Oogst Kasturi di Desa Sumberjeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember," *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, vol. 10, pp. 1411–1428, 2023.
- Listiani, R., Agus Setiadi dan Siswanto Imam Santoso. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (AGRISOCIONOMICS)*. 3(1): 50 -8.
- Muslifah, W. Aetiadi dan Edy Prasetyo. 2022. Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Pada Lahan Irigasi dan Tadah Hujan di Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6(4) : 1216 – 1226
- Oktaviana, A., Yulia., I Sewiawan. 2022. Efektivitas Penggunaan Pupuk BERSubsidi Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Padi Sawah di Desa Rias KEcamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. *Edunomika*. 6(2), 1 – 9
- Ramdani, A. R.,Suharjo dan I Made Sukratman. 2024. Analisis Pendapatan Petani Yang Menggunakan Pupuk Bersubsidi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2 (5): 29-39
- Sukmayanto, M., T Hasanudin., I Listiana. 2022. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6(2). 625 – 634
- Wahyudi. 2024. Sektor Pertanian Menjadi Faktor Kuat Tumbuhnya Ekonomi Indonesia Triwulan II 2024. *Pangannews*. 20 Agustus 2024.
- Zimah, U.A., Herawati dan Eva Yolynda Aviny. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Berdasarkan Status Penguasaan Lahan di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Jurnal Forum Agribisnis*. 13(1): 78 - 85